

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penduduk merupakan modal utama dan faktor dominan dalam proses pembangunan suatu bangsa. Suatu perkembangan penduduk tanpa dibarengi dengan pengembangan/peningkatan kualitas penduduk suatu bangsa, maka bisa dipastikan bahwa pertumbuhan pembangunan yang ideal pun akan menjadi suatu kondisi yang tidak mudah untuk dicapai. Dapat dipastikan bahwa semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk pada suatu negara membawa dampak semakin tingginya jumlah penduduk pada suatu negara (Mantra, 2013).

Menurut Kemmeyer dalam Mantra (2013) dalam suatu bagan analisis demografi dan studi kependudukan memformulasikan bahwa variabel penting yang mempengaruhi kependudukan (demografi) suatu negara adalah: kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk suatu wilayah. Dimana ketiga variabel utama akan turut mempengaruhi variabel-variabel diluar variabel kependudukan, antara lain kebutuhan pangan, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi. Pada saat ini pun yang menjadi problema utama kependudukan adalah perkembangan penduduk di wilayah-wilayah perkotaan serta wilayah-wilayah industri. Berbagai alasan pemenuhan kebutuhan menjadi magnet tersendiri bagi wilayah-wilayah tersebut. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu penyebab berbagai masalah kependudukan bermunculan.

Upaya untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia antara lain dengan diadakannya program pelayanan keluarga berencana, adanya

pelayanan keluarga berencana dapat mengendalikan angka kelahiran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga kecil berkualitas (Sulistyawati, 2013).

Gambaran tentang perkembangan penduduk Indonesia dapat dijelaskan dalam data berikut ini. Tingginya angka kelahiran di Indonesia tentunya berbanding lurus dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dapat diketahui laju pertumbuhan penduduk Indonesia periode 2000-2010 adalah sebesar 1,49% atau pertumbuhan penduduk sekitar 4-5 juta per tahun. Dari sensus penduduk pada tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta. Data tersebut menempatkan Indonesia pada posisi 4 (empat) besar penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, India, dan USA (Sutarto, 2012).

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagaimana dikutip oleh Wilopo (2010) yang menyatakan bahwa program KB sebagai upaya pokok untuk menurunkan angka pertumbuhan penduduk menjadi intervensi pemerintah yang memiliki arti penting bagi pertumbuhan ekonomi penduduk. Tercapainya program keluarga berencana apabila pasangan usia subur mengetahui manfaat KB dan melaksanakan program tersebut.

Pasangan Usia Subur diharapkan menggunakan metode kontrasepsi untuk menekan jumlah populasi penduduk. Anjuran pemakaian metode kontrasepsi ini sudah diterapkan di beberapa negara (Anjum *et al.*, 2014). Jumlah pengguna kontrasepsi modern bertambah 2 juta orang dalam rentang waktu tiga tahun terakhir (BKKBN, 2015).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu bersifat sementara dan dapat pula bersifat permanen. Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi fertilitas (Wiknjosastro, 2007). Jenis-jenis metode kontrasepsi memiliki tingkat efektivitas yang tinggi untuk mencegah kehamilan, akan tetapi efektivitas kontrasepsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perilaku dan sosial budaya pemakainya. (BKKBN, 2012).

Metode kontrasepsi yang tersedia terbatas dan mencakup persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi yang belum banyak Pasangan Usia Subur (PUS) mengetahuinya. Kurangnya pengetahuan Pasangan Usia Subur inilah yang membuat PUS mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis metode kontrasepsi (Manuaba,2013). Metode yang paling banyak dipilih di negara maju yaitu metode kontrasepsi oral (16%), kondom pria (14%), dan koitus interruptus (13%). Sedangkan di negara-negara berkembang, MOW (20%), IUD (13%), kontrasepsi oral (6%), dan vasektomi (5%) adalah metode yang paling sering dilaporkan (Glasier, 2012). Secara keseluruhan pemakaian kontrasepsi jauh lebih tinggi di negara maju dibandingkan negara berkembang, dengan presentase 70 % berbanding 46% (Pendit, 2007).

Penduduk di Indonesia belum mencapai penduduk tumbuh seimbang walaupun, angka kelahiran di Indonesia terus menurun sebagai dampak pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Setiap tahun masih terjadi sekitar 4,2 juta kelahiran, sehingga menurunnya angka kelahiran belum diikuti dengan menurunnya angka penambahan penduduk. Dengan demikian untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah perlu menggalakan

program KB (BKKBN, 2013). Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2007 menyebutkan penduduk di Indonesia berjumlah sekitar 224,9 juta jiwa. Indonesia menempati posisi ke-4 sebagai negara dengan penduduk terbesar di dunia pada tahun 2011 (BKKBN, 2011). Tingkat akseptor KB di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, pada tahun 1997 (57%) dan tahun 2008 telah mencapai 61,4%. Untuk Pasangan Usia Subur (PUS) yang memakai metode kontrasepsi suntik (31,6%), Pil KB (13,2%), IUD (4,8%), Implant (2,8%), Kondom (1,3%), MOW (3,1%), MOP (0,2%), pantang berkala (1,5%), senggama terputus (2,2%), metode lainnya (0,4%) (BKKBN Pusat, 2008). Data BKKBN tahun 2013 menyebutkan bahwa presentase pemakaian kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 62%. Dengan pengguna kontrasepsi suntik (53,46%), IUD (9,67%), Implant (13,2%), Pil KB (16,8%), MOW/MOP (2,37%), dan Kondom 4,6% (BKKBN, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul tentang “Gambaran pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Manfaat KB Dalam Menurunkan Angka Kepadatan Penduduk Lingkungan V kecamatan Medan Marelan”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu : “Gambaran pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang manfaat KB dalam menurunkan angka kepadatan penduduk di Lingkungan V Kecamatan Medan Marelan”.

### **1.3 Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui tentang “Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Manfaat KB Dalam Menurunkan Angka Kepadatan Penduduk Di Lingkungan V Kecamatan Medan Marelan”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Akademik**

Untuk menambah wawasan bagi penulis yang akan meneliti selanjutnya tentang gambaran pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang manfaat KB dalam menurunkan angka kepadatan penduduk

#### **2. Bagi Masyarakat**

Sebagai acuan dalam mempertimbangkan proses pelaksanaan program KB pada pasangan usia subur (PUS) di lingkungan sekitar.